

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Lingkungan kerja merupakan keadaan sekitar tempat kerja baik secara fisik maupun non fisik yang dapat memberikan kesan yang menyenangkan, mengamankan, menentramkan, dan betah dalam bekerja. Menurut Keputusan Menteri Tenaga Kerja (Kepmenaker) No. KEP-51/MEN/1999, mendefinisikan kebisingan sebagai suara yang tidak dikehendaki yang bersumber dari alat-alat, proses produksi yang pada tingkat tertentu dapat menimbulkan gangguan kesehatan dan pendengaran. Intensitas kebisingan yang terjadi pada lingkungan kerja akibat dari proses kerja yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan dan pendengaran adalah intensitas bising yang melebihi nilai ambang batas. Hal tersebut berdasarkan Kepmenaker No. KEP-51/MEN/1999 tentang Nilai Ambang Batas (NAB) faktor fisik di tempat kerja yang menyebutkan bahwa intensitas kebisingan yang diperbolehkan adalah 85 dB (A) dengan waktu kerja selama 8 jam kerja dalam sehari.

Banyak dampak yang muncul akibat terjadinya kebisingan antara lain terjadinya gangguan pada system pendengaran manusia. Ditjen PPM dan PLP, Depkes RI (1995), menyatakan bahwa 8-12 % penduduk dunia telah menderita dampak kebisingan dalam berbagai bentuk dan diperkirakan angka tersebut akan meningkat dan pada tahun 2001 diperkirakan 120 juta penduduk dunia mengalami gangguan pendengaran akibat kebisingan.

Di berbagai negara diperkirakan lebih dari 7 juta orang (35 % di populasi total industri) terpajan bising. Ketulian yang terjadi dalam industri menduduki urutan pertama dalam daftar penyakit akibat kerja di Negara Amerika dan Eropa. (Olishhifski, 2010)

*World Health Organization* (WHO) melaporkan Tahun 2000 terdapat 250 juta (4,2 %) penduduk dunia mengalami gangguan pendengaran dari dampak kebisingan dalam berbagai bentuk. Di Amerika Serikat terdapat sekitar 5-6 juta orang terancam menderita tuli akibat bising. Sedangkan Belanda jumlahnya mencapai 200.000-300.000 orang, di Inggris sekitar 0,2%, di Canada dan Swedia masing-masing sekitar 0,3 % dari seluruh populasi. Dan sekitar 75-140 juta (50%) di Asia Tenggara, dalam

hal Indonesia menempati urutan ke empat di Asia Tenggara yaitu 4,6 % sesudah Srilanka (8,8%), Myanmar (8,4%) dan India (6,3%). Angka tersebut diperkirakan akan terus meningkat (Rahayu, 2010 : 59).

Kebisingan merupakan salah satu aspek lingkungan yang perlu diperhatikan. Karena kebisingan termasuk polusi yang dapat mengganggu dan bersumber pada suara atau bunyi. Oleh karena itu bila bising tidak dapat dicegah atau dihilangkan, maka yang dapat dilakukan yaitu mereduksi dengan melakukan pengendalian melalui berbagai macam cara. Hal ini dapat dilakukan dengan pengendalian kebisingan pada sumbernya, penempatan penghalang pada jalan transisi ataupun proteksi pada masyarakat yang terpapar.

Beberapa area tertentu di PT. Indonesia Power UBP Suralaya memiliki tingkat kebisingan yang cukup tinggi terutama di area Mill dengan rata-rata intensitas kebisingan mencapai 95 dBA. Aktivitas operator umumnya dilakukan di *control room* operator dan hanya setiap 30 menit keluar ruangan melakukan pemeriksaan atau apabila terdapat gangguan pada mesin tetapi pada mitra yang bekerja di bagian Mill sebagian waktu dihabiskan di area Mill. Dan apabila para pekerja telah terpapar kebisingan melebihi nilai ambang batas dalam jangka waktu panjang dapat beresiko mengalami gangguan pendengaran akibat kebisingan. Pemeriksaan audiometri dilakukan setiap satu tahun sekali namun karena beberapa data termasuk dalam rahasia perusahaan sehingga peneliti tidak mendapatkan data pemeriksaan audiometri. Peneliti tertarik mengambil judul “Gambaran Penanganan Kebisingan di Area Mill Unit 1-4 PT. Indonesia Power UBP Suralaya” karena peneliti ingin mengetahui apakah dengan angka kebisingan yang tinggi sudah ada penanganan yang dilakukan oleh PT. Indonesia Power UBP Suralaya untuk menurunkan angka kebisingan menjadi lebih rendah dan tidak membahayakan para pekerja.

## **1.2 Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dilakukan untuk melihat gambaran penanganan kebisingan di area Mill unit 1-4 PT. Indonesia Power UBP Suralaya.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka dapat

dirumuskan masalah bagaimana gambaran penanganan kebisingan di area Mill unit 1-4 PT. Indonesia Power UBP Suralaya ?

## **1.4 Tujuan Penulisan**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran penanganan kebisingan di area Mill unit 1-4 PT. Indonesia Power UBP Suralaya.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui gambaran umum perusahaan PT. Indonesia Power UBP Suralaya.
- b. Untuk mengetahui gambaran umum unit K3 dalam pengendalian kebisingan.
- c. Untuk mengetahui gambaran umum berdasarkan input yaitu SDM, sarana dan prasarana dan metode di PT. Indonesia Power UBP Suralaya.
- d. Untuk mengetahui gambaran umum berdasarkan proses penanganan kebisingan di area Mill unit 1-4 PT. Indonesia Power UBP Suralaya.
- e. Untuk mengetahui gambaran umum berdasarkan output yaitu meminimalisir terjadinya PAK akibat kebisingan di area Mill unit 1-4 di PT. Indonesia Power UBP Suralaya

## **1.5 Manfaat Penulisan**

### **1.5.1 Bagi Perusahaan**

Melalui kegiatan observasi ini diharapkan hasil penelitian dapat menambah informasi dan dijadikan masukan untuk evaluasi upaya pengendalian kebisingan bagi perusahaan.

### **1.5.2 Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan**

Dapat menambah wawasan dan kepustakaan yang bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan peningkatan kualitas pengetahuan di bangku perkuliahan dan pembekalan untuk masa yang akan datang setelah lulus kuliah.

### **1.5.3 Bagi Penulis**

- a. Setelah melakukan observasi yang berhubungan dengan K3, mahasiswa dapat mengetahui sejauh mana gambaran penanganan kebisingan di PT. Indonesia Power UBP Suralaya khususnya di area Mill unit 1-4

- b. Dapat menambah ilmu dan mendapatkan teori yang diperoleh selama menjalankan pendidikan S1 di Fakultas Kesehatan Masyarakat (K3) di Universitas Esa Unggul.

#### **1.5.4 Bagi Mahasiswa**

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai gambaran penanganan kebisingan di area Mill unit 1-4 PT. Indonesia Power UBP Suralaya.